

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kemacetan pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota yang diakibatkan bertambahnya kepemilikan kendaraan, terbatasnya sumberdaya untuk pembangunan jalan raya, dan belum optimalnya pengoperasian fasilitas lalu lintas yang ada, merupakan persoalan utama di banyak negara.

Seperti diketahui bahwa sekarang ini banyak sekali alat transportasi yang dapat digunakan, namun alat transportasi daratlah yang banyak dan sering digunakan oleh pemakainya. Sekarang ini pengaturan lalu lintas tidak hanya terbatas pada arus lalu lintas saja, tetapi juga dirasakan perlu diketahui hubungan dan akibat dari adanya fasilitas-fasilitas transportasi pada keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen lalu lintas harus dilihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari teknik transportasi dimana jaringan jalan raya merupakan suatu bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan.

Keadaan jalan yang macet bukanlah hal yang baru dialami di kota-kota besar khususnya di Indonesia. Hal ini diutamakan karena bertambahnya keinginan masyarakat untuk menggunakan kendaraan-kendaraan bermotor pribadi untuk memenuhi aktivitas kehidupannya tanpa melihat jauh dampak yang ditimbulkan. Dengan selalu bertambahnya pengguna jalan, terutama pada jam-jam tertentu sehingga menuntut adanya peningkatan kualitas dan kuantitas suatu jalan, untuk

itulah perlu adanya penelitian mengenai kapasitas jalan yang ada sehingga dapat dievaluasi dan dianalisa untuk mengantisipasi perkembangan jumlah kendaraan dan perkembangan penduduk khususnya di kota Semarang.

Ungaran adalah ibu kota Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebagian wilayah Kota, merupakan daerah padat penduduk yaitu disekitar sepanjang jalan protokol Jl. Jend. Gatot Subroto, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Diponegoro dan Jl. Ahmad Yani . Masalah kemacetan lalu lintas, sudah merupakan hal biasa di Ungaran,ada stigma tiada hari tanpa kemacetan di jalur Ungaran-Semarang. Kurang disiplinnya para pengguna jalan hingga keberadaan para pedagang kaki lima di bahu jalan dianggap menjadi penyebab utama kemacetan. Disamping tentu saja volume kendaraan yang melintas semakin meningkat. Ada data yang mencatat sebanyak kurang lebih 96 kendaraan bermotor melintas setiap menit di jalur utama Jawa Tengah ini. Hal ini menyebabkan ruas jalan Ungaran-Semarang menjadi salah satu ruas paling padat lalu lintasnya di Jawa Tengah.



Gambar 1.1 Peta Jawa Tengah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui Jalan arteri primer yang keberadaannya melintasi di tengah Kota Ungaran, berfungsi sebagai jalan utama kota, sehingga ruas jalan ini memberikan pelayanan bagi lalu lintas menerus, lalu lintas regional, lokal sehingga menyebabkan terjadinya percampuran lalu lintas yang mengakibatkan tingginya volume lalu lintas di ruas jalan tersebut yang mengakibatkan kemacetan. Kota Ungaran mempunyai pola jaringan jalan dengan bentuk linier, dengan demikian mempunyai potensi yang lebih besar terhadap munculnya permasalahan lalu lintas dibandingkan dengan jaringan jalan pola grid.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung dan menganalisis kapasitas , derajat kejenuhan , tingkat pelayanan ruas Jalan Setiabudi di kota Semarang.
2. Mengevaluasi faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan ruas jalan yang terjadi pada ruas Jalan Setiabudi di kota Semarang.
3. Memberikan solusi atau pemecahan terhadap permasalahan yang timbul di ruas Jalan Setiabudi di kota Semarang, sehingga dapat meningkatkan kinerja ruas jalan di ruas jalan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan diharapkan akan mendapatkan masukan yang didapat melalui survey seperti volume lalu lintas, hambatan samping, geometrik

jalan yang kemudian diolah kembali data tersebut dan nantinya akan digunakan dalam perencanaan transportasi kota pada umumnya dan khususnya perencanaan jalan dalam pusat kota, sehingga dapat meningkatkan kinerja ruas Jalan Setiabudi di kota Semarang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

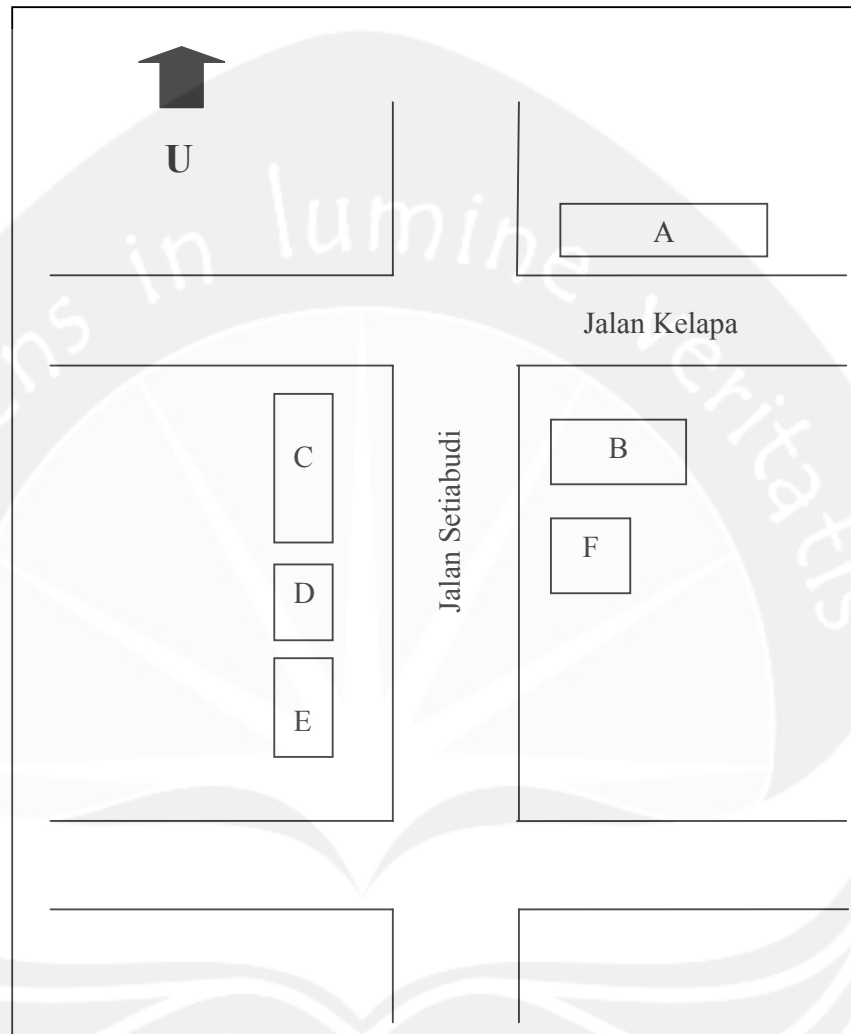
1. Daerah Pengamatan adalah jalan raya Semarang - Ungaran
2. Untuk survey lalu lintas dan hambatan samping diambil pada jam-jam yang mewakili, dimana dianggap pada jam tersebut kuantitas arus lalu lintas dari jalan tersebut meningkat (jam puncak), yaitu :
 1. pagi, antara pukul 08.00 – 10.00 WIB, saat orang memulai aktivitas pekerjaan,
 2. siang, antara pukul 12.00 – 14.00 WIB, Saat orang istirahat makan siang,
 3. sore, antara pukul 16.00 – 18.00 WIB, saat orang selesai dari aktivitas pekerjaan dan pulang kerumah,
 4. volume lalu lintas rata-rata hasil survey selama satu minggu dimana nanti diharapkan dapat diketahui asumsi hari tersibuk dan jam tersibuk,
 5. kinerja yang dihitung hanya pada sampai derajat kejenuhan.



Gambar 1.2 Kondisi lalu lintas Jalan Setiabudi pada hari Rabu, Tanggal 8 Februari 2012



Gambar 1.3 Kondisi lalu lintas Jalan Setiabudi pada hari Kamis, Tanggal 9 Februari 2012



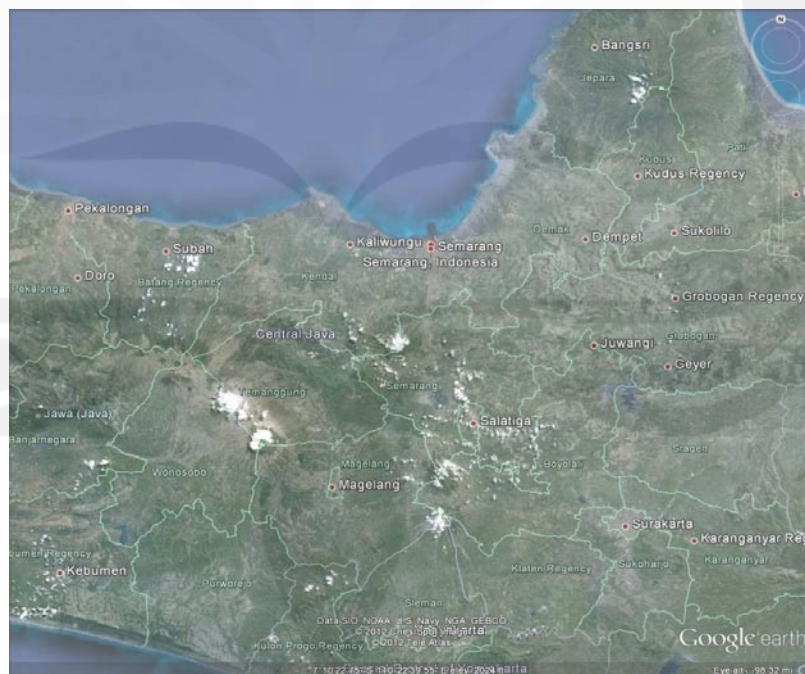
Gambar 1.4 Denah Lokasi Pengamatan

Agenda :

1. A = Pertokoan
2. B = Hotel Mulya
3. C = Pertokoan
4. D = Lahan kosong
5. E = Pertokoan
6. F = Titik Pengamatan



Gambar 1.5 Lokasi Pengamatan



Gambar 1.6 Gambar Kota Semarang